

PENGARUH RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE

Gita Amelia
Ameliagita34@gmail.com
Hendri Soekotjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Food and Beverages companies which are listed on Indonesia Stock Exchange become most in demand companies by investors. While, the stock price of Food and Beverages companies is very liquid and potential to generate high profits. Therefore, it is interesting to have a research on it. This research aimed to find out the effect of Return On Asset, Return On Equity and Net Profit Margin on stock price of Food and Beverages companies. The population was 18 Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2014-2018. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 11 companies as sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linier with SPSS 25. The research result concluded Return On Asset had negative and insignificant effect on stock price. On the other hand, Return On equity had positive and significant effect on stock price. Likewise, Net Profit Margin had positive and significant effect on stock price of Food and Beverage companies which were listed on Indonesia Stock Exchange.

Keywords: return on assets, return on equity, net profit margin, stock price

ABSTRAK

Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang paling diminati oleh para investor. Karena harga saham pada perusahaan Food and Beverage sangat likuid dan berpotensi menghasilkan laba yang tinggi, sehingga menarik untuk diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 18 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan Purposive Sampling, berdasarkan kriteria didapatkan sebanyak 11 perusahaan sebagai sampel selama tahun 2014- 2018. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda, dan diolah dengan bantuan software SPSS 25.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Return On Assets berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan Return On Equity dan Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

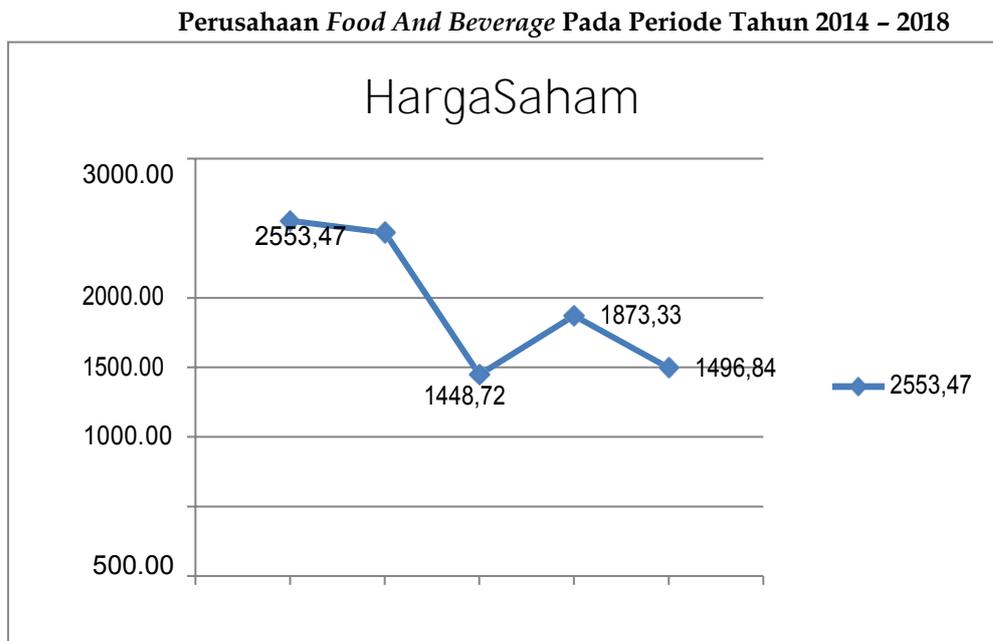
Kata Kunci: return on assets, return on equity, net profit margin, harga saham

PENDAHULUAN

Di era perekonomian yang berkembang sangat pesat ini dimana teknologi maupun informasi yang makin hari semakin maju dan di dunia usahapun juga semakin ketat, banyak sekali perusahaan yang berusaha berlomba-lomba untuk menggapai tujuan perusahaan masing-masing untuk mencapai keuntungan yang optimal bagi perusahaan. Hal tersebut bisa dilihat dari beberapa jumlah perusahaan yang sekarang ini telah terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Perusahaan food and beverage adalah industri untuk bisa menjadikan referensi dari salah satu pilihan lain yang bisa dipilih penanam modal untuk bisa menanamkan modalnya. Cara perusahaan untuk mengambil keuntungan yang optimal adalah dengan menjual saham perusahaan di pasar modal, karena pasar modal bisa menarik investor untuk memberikan modalnya kepada perusahaan yang menjualkan sahamnya. Pasar modal merupakan alternatif pembiayaan untuk bisa mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan bisa digunakan untuk sarana investasi jangka panjang maupun investasi jangka pendek.

Pasar modal yaitu pasar sebagai suatu sarana untuk berinvestasi dana, tidak hanya itu pasar modal juga memiliki tujuan untuk jangka panjang agar mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. Sehingga pasar modal itu sendiri merupakan suatu alat penggerak utama didalam perekonomian di Indonesia bahda di dunia, dengan melalui pasar modal itu sendiri maka perusahaan akan memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonimiannya. Investasi merupakan sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang pada saat ini dilakukan, dengan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.

Berikut ini adalah data grafik perkembangan harga saham pada sektor perusahaan *food and beverage* pada periode tahun 2014 – 2018.



Sumber : www.duniainvestasi.comdiolah

Grafik 1
Harga Saham

Pada grafik diatas dijelaskan bahwa harga saham pada perusahaan *food and beverage* dari tahun 2014-2018 ditiap tahunnya ini mengalami kenaikan dan penurunan atau biasa disebut tidak stabil. Nilai rata-rata harga saham pada grafik diatas dijelaskan bahwa pada tahun 2014 perusahaan mengalami peningkatan yaitu sebesar 2553.47, sementara itu ditahun 2015 perusahaan mengalami penurunan harga saham yaitu sebesar 2469.67, sedangkan pada tahun 2016 ini mengalami penurunan kembali harga saham yaitu sebesar 1448.72 dan pada tahun 2017 perusahaan mengalami peningkatan harga saham lagi yaitu sebesar 1873.33, pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2018 perusahaan mengalami penurunan harga saham kembali dengan nilai sebesar 1496.84. Hal diatas menjelaskan bahwa meningkatdanmenurunnyahargasahamdisebabkanolehbeberapafactoryaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Apabila perusahaan mengalami kenaikan harga saham hal tersebut dapat berpengaruh terhadap perusahaan, semakin tinggi harga saham yang dimiliki perusahaan maka semakin baik tingkat perusahaan tersebut.

Return on assets adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang diperoleh suatu perusahaan dari seluruh kekayaan yang telah dimilikinya. Salah satu fenomena yang terjadi jika *return on assets* menurun dan harga saham meningkat, maka tidak akan berpengaruh bagi para investor dikarenakan investor tidak hanya melihat adanya prospek pengembalian asset pada perusahaan tetapi investor lebih tertarik ke harga saham, karena harga saham lebih memberikan keuntungan yang lebih optimal atau mampu memberikan keuntungan yang lebih menarik bagi investor. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) dan *net profit margin* (NPM)

berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Sumaryanti, 2017).

Return on equity adalah hasil pengembalian ekuitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, ROE menunjukkan semakin tinggi return yang diperoleh maka semakin baik kedudukan perusahaan dalam hasil pengembalian atas modal. Semakin besar ROE suatu perusahaan, maka semakin baik juga tingkat pengembalian dana yang sudah di investasikan maka ROE berpengaruh pada harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA), *net profit margin* (NPM) dan *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Watung dan Ilat, 2016). *net profit margin* (NPM) adalah mengukur profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan yang dihasilkan, yaitu penghasilan bersih penjualan. Apabila rasio NPM perusahaan besar maka menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja dengan baik karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktifitas penjualannya, sehingga mampu digunakan investor dalam mengambil keputusan apakah membeli saham emiten tersebut, jadi laba bersih yang meningkat akan berpengaruh pada minat investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut, yang pada akhirnya akan menyebabkan harga saham perusahaan meningkat. Menurut penelitian Darnita (2013) menyatakan bahwa variabel ROA dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu (1) Apakah *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia? (2) Apakah *return on assets* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia? Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap harga saham *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia. (2) Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek indonesia. (3) Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia

TINJAUAN TEORITIS

Investasi

Investasi dapat dilakukan jika ketersediaan dana (aset) ada pada saat sekarang, dan kemudian komitmen mengikatkan dana tersebut pada obyek investasi untuk beberapa periode dimasa yang akan datang. Menurut Tandililin (2010:2) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Demikian juga menurut Jogiyanto (2010:5) investasi yaitu penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu.

Pasar Modal

Secara umum pengertian pasar modal merupakan suatu sistem keuangan yang terorganisasi, terdapat didalamnya yaitu bank-bank komersial dan semua lembaga perantara yang dibidang keuangan, selain itu keseluruhan surat-surat yang berharga beredar. Menurut Hartono (2015:29) pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Saham itu sendiri merupakan bukti kepemilikan sebagian dari perusahaan. Sedangkan obligasi adalah suatu kontrak yang diharuskan peminjam untuk melakukan pembayaran kembali pokok pinjaman ditambah dengan bunga dalam kurun waktu yang telah disepakati.

Saham

Samsul (2015:59) menyatakan bahwa saham adalah bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham biasa disebut juga pemilik saham. Saham dapat diartikan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau suatu badan dalam perusahaan atau perseroan terbatas. Menurut Sjahrial (2012:19) saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang dibentuk perseroan terbatas atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham juga sebagian dari

perusahaan tersebut, sehingga yang membeli saham yaitu seseorang investor, jadi dia juga menjadi pemilik ataupun pemegang saham perusahaan.

Harga Saham

Menurut Martono dan Harjito (2014:3) tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Salah satunya factor yang mempengaruhi harga saham ialah kemampuan perusahaan membayar deviden, besarnya deviden akan mempengaruhi juga kepada harga saham. Jika deviden yang dibayar tinggi, maka harga saham juga cenderung tinggi, makadari itu perusahaan tersebut juga akan rendah, sehingga nilai perusahaan rendah.

Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu PT yang dimiliki perusahaan efek yang menjadi salah satu bagian dari anggota bursa. Di Indonesia sendiri tempat-tempat perdagangan sekuritas itu yaitu bursa efek Indonesia (BEI). Untuk membeli sekuritas dipasae perdana ma selanjutnya dijual belikan atau diperdagangkan di pasar sekunder ialah di bursa, maka dari itu terjamin likuiditasnya dari sekuritas tersebut. Investor yang ingin menjual atau membeli saham yang dimiliki sendiri harus menggunakan jasa bursa efek yang menjadi anggota bursa.

Rasio Profitabilitas

Return On Assets (ROA)

Rasio profitabilitas ini yang sering digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh laba terhadap investasi yaitu return on assets (ROA) didalam analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh atau komprehensif. Menurut Samarsan (2013:45) *return on assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, rasio ini jika digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam perubahan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.

Return On Equity (ROE)

Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya (Kasmir, 2017:2004). Return on equitu (ROE) dapat didefinisikan sbagai perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri uang dapat digunakan didalam perusahaan.

Net Profit Margin (NPM)

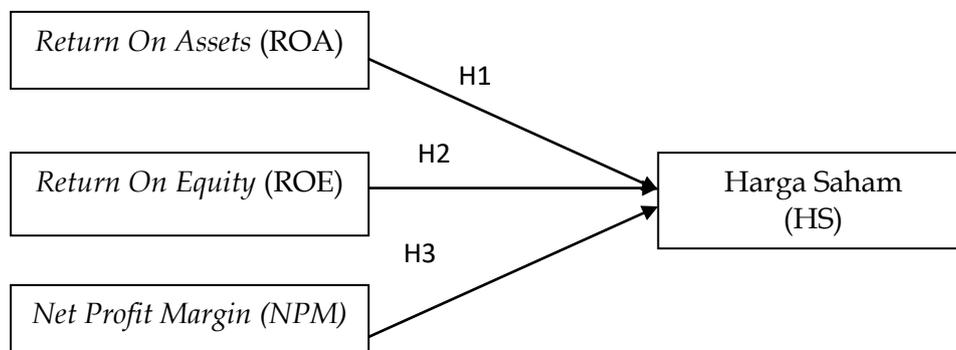
Net profit margin (NPM) merupakan salah satu rasio yang digunakan sebagai mengukur margin laba atas penjualan dan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan aset dan modal saham tertentu. *Net profit margin* (NPM) merupakan perhitungan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari hasil penjualan perusahaan (Kasmir, 2008:201). Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bersih sesudah dipotong pajak.

Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang sudah dilakukan uji sebelumnya dan menghasilkan hasil yang berbeda-beda antara satu peneliti dengan penelitian yang lain: (1) Alghifari *et.al* (2013), hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Tobins Q. (2) Samoedra dan Susanti (2013), hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan dan ROA juga berpengaruh signifikan terhadap *companiesJordan*. (3) Darnita (2013), hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (4) Watung dan Ilat (2016), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (5) Egam *et.al* (2017), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham. EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. (6) Sumaryanti (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial nariabel ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham,

sedangkan EPS dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (7) Saragih (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap pengembalian saham, ROE berpengaruh positif terhadap pengembalian saham dan DER berpengaruh positif terhadap stock return.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini mengenai pengaruh dari *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: H1: *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. H2: *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham. H3: *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah serangkaian dari pengamatan yang dilakukan dengan jangka waktu tertentu terhadap suatu fenomena dan yang diperlukan atas jawaban dan penjelasan. Agar mempermudah dalam melakukan penelitian maka harus mengetahui jenis penelitian apa yang akan dilakukan. Dalam menentukan jenis penelitian harus didasari dengan penerapan metode-metode dan sarana yang digunakan dalam penelitian. Jenis pemilihan penelitian ini didasarkan atas tujuan penelitian yang ingin dicapai, tujuan dari peneliti ini yaitu ingin mengetahui pengaruh *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Berdasarkan tujuan dari penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kasual komperatif (*causal-comperative reserch*). Penelitian kasual komperatif ini menjelaskan sebab akibat yang terjadi antara dua variable yaitu variable independen (mempengaruhi) dan variable dependent (dipengaruhi).

Menurut Sugiyono (2014:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, gambaran populasi yang digunakan ialah semua perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia yang berjumlah 18 pada periode tahun 2014-2018 perusahaan yang akan dianalisis dan dibuat kriteria pengambilan populasi. Teknik pengambilan sampel untuk penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Dari populasi sebanyak 18 perusahaan, ada beberapa kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2014-2018. (2) Perusahaan *food and beverage* yang mempunyai laba positif selama periode 2014-2018. (3) Perusahaan *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama 5 tahun berturut-turut selama periode 2014-2018. Berdasarkan kriteria diatas yang sudah ditetapkan, maka dapat diperoleh jumlah perusahaan yang terpilih sebanyak 11 perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumenter. Data dokumenter yaitu jenis data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, Data dokumenter yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia STIESIA Surabaya selama periode 2014-2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang

diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian. Data yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverage* selama periode 2014-2018 yang diperoleh dari bursa efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain atau disebut juga dengan variabel bebas yang mempengaruhi atau penyebab perubahannya ataupun timbulnya variabel dependen (terikat). Penelitian ini ada 3 variabel independen yaitu *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS).

Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan sebagai penelitian ini adalah harga saham. Menurut Tandelilin (2010:341) harga saham ialah cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor produktif, aliran kas, dan tingkat pengembalian uang. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau disebut juga dengan variabel terikat yang juga diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan harga saham penutupan (*closing price*) diakhir tahun pada saat tutup buku, dengan periode waktu penelitian dari tahun 2014-2018.

Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti baik itu variabel dependen maupun independen yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian:

Return On Assets (ROA)

Return on assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh dari penggunaan aset. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan pada perusahaan Food and Beverage maka akan menjadikan investor tertarik terhadap harga saham. Formula yang digunakan dalam menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on assets (ROA)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Return on equity (ROE) yaitu digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Para pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas dananya dan pada rasio ROE ini dapat mempengaruhi minat para investor melakukan pembelian saham. Formula yang digunakan dalam menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{earning after tax (EAT)}}{\text{share holders equity}}$$

Earning Per Share (EPS)

Net Profit Margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu (Hanafi, 2012:83). Formula yang digunakan dalam menghitung NPM adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning per share (EPS)} = \frac{\text{earning after tax (EAT)}}{\text{jumlah saham yang beredar (Jsb)}}$$

Harga Saham (HS)

Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor produktif, aliran kas, dan tingkat pengembalian yang disyaratkan investor. Berikut rumus harga saham (Tandelilin, 2010:341):

Harga saham = harga pada saat penutupan (*closing price*) akhir tahun

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis data kuantitatif, yaitu melakukan analisis melalui pengukuran data yang berupa angka-angka dengan metode statistik. Perhitungan dengan metode statistik dilakukan dengan bantuan program SPSS (*statistical program for social sciences*).

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2011:357) regresi linier berganda adalah mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$HS = a + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + \beta_3 EPS + e$$

Keterangan :

HS = harga saham

a = konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = koefisien regresi variabel bebas

ROA = *return on assets*

ROE = *return on equity*

EPS = *earning per share*

e = faktor lain yang mempengaruhi (*Error*)

Uji Asumsi Klasik

Dalam menentukan persamaan regresi dengan menggunakan metode kuadrat terkecil yang digunakan dalam analisis, maka data yang dikelola harus memenuhi empat (4) kriteria asumsi klasik yang terdiri dari : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji korelasi. Uji-uji tersebut bisa diartikan sebagai persamaan regresi yang dihasilkan agar hasil yang dihitung tidak bias dan dapat teruji ketepatannya.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai menguji seberapa besar nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal maupun tidak normal. Model regresi ini bisa dikatakan baik jika model regresi yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011:160). Pengujian normalitas menggunakan analisis grafik yang dilakukan dengan menggunakan histogram dengan menggambarkan variabel dependen sebagai sumbu vertikal sedangkan nilai residual terstandarisasi digambarkan sebagai sumbu horizontal. Apabila *histogram standardized regression residual* membentuk kurva seperti lonceng maka nilai tersebut bisa dinyatakan normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yaitu bertujuan untuk menguji apabila model regresi ditemukan dengan adanya korelasi antara variabel tetap (dependen) dengan variabel bebas (independen). Apabila dalam model regresi yang terbentuk timbul adanya korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi ini dinyatakan mengandung gejala multikolinier (Suliyanto, 2011:81). Untuk memprediksi adanya multikolinieritas didalam penelitian ini dengan melihat terlebih dahulu nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan menggunakan asumsi, yaitu : (1) Tidak terjadi multikolinieritas jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $tolerance \leq 1$. (2) Terjadi multikolinieritas jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,1$ dan $tolerance \geq 1$.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas adalah bertujuan untuk menguji apakah

dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residu suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka bisa disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas yakni: (1) Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residual SRESID. (2) Dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik antara SPESID dan ZPRED dimanasumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, sedangkan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dengan menggunakan dasar analisis yakni : (a) Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas. (b) Jika pola tidak ada yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadinyaheteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mempunyai tujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011:110). Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji durbin-waston (D-W) dalam mengambil keputusan yaitu sebagai berikut: (a) Angka D-W bawah -2 berarti kemungkinan ada autokorelasipositif. (b) Angka D-W antara -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi. (c) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasinegative.

Uji Kelayakan Model

Uji F (*Goodness Of Fit*)

Uji kelayakan model pada penelitian ini adalah bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model dikatakan layak atau tidak untuk dilanjutkan penelitian. Kriteria dalam pengujian dengan menggunakan tingkat signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$) adalah sebagai berikut ini: (1) Jika tingkat nilai F signifikansi $\leq 0,05$ maka menunjukkan untuk hasil uji model ini bisa dikatakan layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya. (2) Jika tingkat nilai F signifikansi $> 0,05$ maka menunjukkan untuk hasil uji model ini bisa dikatakan tidak layak untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi-variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol dan satu (Ghozali, 2011:97) interpretasi yaitu: (1) Jika (R^2) mendekati 1 (nilai R^2 semakin besar), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel ROA, ROE dan NPM terhadap variabel harga saham secara bersamaan semakin kuat. (2) Jika (R^2) mendekati 0 (nilai R^2 semakin besar), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel ROA, ROE dan NPM terhadap variabel harga saham secara bersamaan semakin lemah

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Secara parsial, melakukan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, menurut Ghozali (2011:98) "Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen". Uji parsial (Uji t) atau uji signifikansi dipergunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas seperti *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas yaitu harga saham. Dengan menggunakan besar nilainya probabilitas: (1) Jika probabilitas signifikan $> 0,05$ maka Hipotesis ditolak, artinya *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM) secara persial tidak mempunyai pengaruh terhadap hargasaham. (2) Jika probabilitas signifikan $\leq 0,05$ maka Hipotesis diterima, artinya *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM) secara persial mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1
Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	1333,523	385,721	
ROA	-38,688	65,324	-113
ROE	72,550	13,795	730
NPM	80,730	36,906	299

a. Dependent Variabel : HS
Sumber: Data Skunder (diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dijelaskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:
 $HS = 1333,523 - 38,688 ROA + 72,550 ROE + 80,730NPM + e_i$
 Dari persamaan regresi diatas menunjukkan koefisien yang bertanda positif ialah *return on equity* dan *net profit margin*, sedangkan yang bertanda negatif ialah *return on assets*, yang keseluruhannya dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai Konstan (a), dari persamaa regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai konstan (a) sebesar 1333,523 dan mempunyai nilai positif, yang artinya nilai tersebut menunjukkan jika variabel *return on assets*, *return on equity* dan *net profit margin* sama dengan 0, maka nilai variabel harga saham sebesar 1333,523. (2) Nilai koefisien regresi *return on asset*, dari model regresi menunjukkan bahwa koefisien *return on assets* memiliki arah hubungan negatif yaitu sebesar -38,688. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *return on asset*, maka semakin menurun harga saham. Begitu sebaliknya, apabila *return on assets* menurun, maka harga saham akan ikut meningkat. (3) koefisien regresi *return on equity*, dari model regresi menunjukkan bahwa koefisien *return on equity* memiliki arah hubungan yang positif yaitu sebesar 72,550. Hal ini menunjukkan Jika *retrun on equity* meningkat maka akan diikuti meningkatnya hargasaham. (4) Koefisien regresi *net profit margin*, dari regresi menunjukkan bahwa koefisien *net profit margin* memiliki arah hubungan yang positif yaitu sebesar 80,730. Hal ini menunjukkan jika *net profit margin* meningkat maka akan diikuti meningkatnya harga saham.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

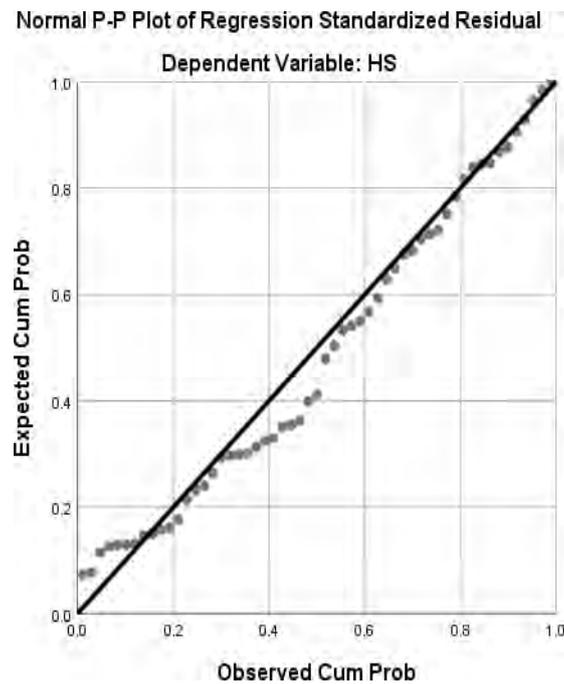
Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One Sample Kolmogorov-Smirnov

		Standardized Residual
N		55
NormalParameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97182532
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.072
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072 ^c

a. Test distribution in normal
b. Calculated from data

c. Lilliefors significance correction
 Sumber: Data Skunder (diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 2 hasil pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov- Smirnov* menunjukkan bahwa model penelitian sudah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya nilai signifikan diatas 0,05 yaitu 0,072. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai residual memiliki distribusi normal sehingga data tersebut layak digunakan sebagai penelitian. Apabila menggunakan uji normalitas maka keputusan ada atau tidak adanya residual berdistribusi normal. Dapat diasumsikan dengan cara sebagai berikut: (1) Apabila data menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. (2) Apabila data menyebar jauh dari garis normal dan tidak mengikuti arah diagonal, maka dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas



Sumber : Data Skunder (diolah, 2019)

Gambar 2
Uji Normalitas Data Menggunakan Analisis Grafik

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa data penelitian diatas dinyatakan normal dan telah memenuhi asumsi normalitas, karena data tersebut telah menyebar di sekitar garis diagonal dan telah mengikuti garis diagonal 0 dengan pertemuan sumbu Y dengan sumbu X.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity	Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)			
ROA	0,148	6,744	Tidak Terjadi Multikolinearitas

ROE	0,283	3,536	Tidak Terjadi Multikolinearitas
NPM	0,292	3,423	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber: Data Skunder (diolah, 2019)

Hasil dari nilai tolerance pada tabel 3 menunjukkan bahwa tidak ada variable bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Hasil perhitungan VIF menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model penelitian ini.

Uji Autokorelasi

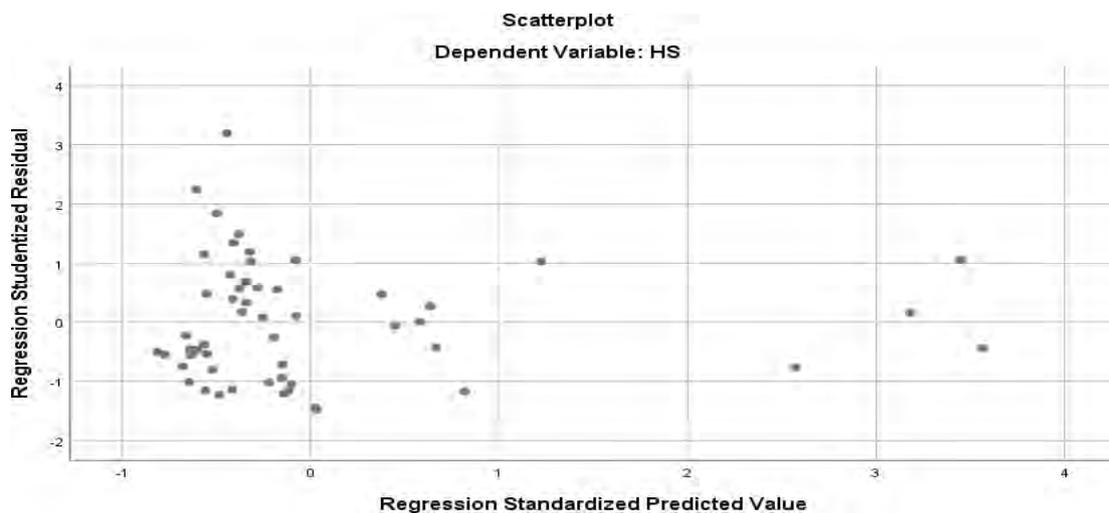
Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model Regresi	DW	Batasan DW Bebas Autokorelasi		Putusan
		Batasan Minimum	Batasan Maksimum	
	0,791	-2,00	2,00	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data Skunder (diolah, 2019)

Hasil analisis pada table 4 diatas menunjukkan tidak terjadinya autokorelasi, karena memiliki nilai Durbin-Watson diantara -2 dan +2 dengan nilai sbesar 0,791. Jadi hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak digunakan, karena tidak terjadinya autokorelasi atau bebasautokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Skunder (diolah, 2019)

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa scatterplot terlihat titik- titiknya menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu regresi residual. Semua nmodel

regresi yang didapat sudah memenuhi kriteria dalam penulisan. Maka dapat disimpulkan bahwa model analisis ini tidak terjadi adanya gangguanheteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model
Uji F (Goodness Of Fit)

Tabel 5
Hasil Uji Asumsi Klasik

Model Regresi	Anova		Sig. Kritis	Putusan
	F Hitung	Sig.		
	44,257	0,000	0,05	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data Skunder (diolah, 2019)

Berdasarkan pada table 5 diatas, telah diketahui hasil uji F mempunyai nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya secara bersamaan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka dari itu sesuai dengan teori, jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model penelitian dinyatakan layak

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Regresi Model	Variabel Independen	Variabel Dependen	R square
	ROA, ROE, NPM	Harga Saham	0,722

Sumber: Data Skunder (diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,722 atau 72,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa variable Harga Sahamyang dijelaskan oleh variabel Return On Assets, Return On Equity, dan Net Profit Margin adalah sebesar 72,2% sedangkan sisanya 27,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	T	Sig	Keterangan
(Constant)	3,457	0,001	Signifikan
ROA	-0,592	0,556	Tidak Signifikan
ROE	5,259	0,000	Signifikan
NPM	2,187	0,033	Signifikan

a. Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber: Data Skunder (diolah, 2019)

Menurut tabel 7 diatas hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut:
 1. Pengujian *return on assets* (ROA) terhadap hargasaham
 Hasil dari perhitungan yang diperoleh *return on assets* berpengaruh negatif dengan tingkat signifikan sebesar $0,556 > 0,05$ maka hipotesis yang pertama ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh negative dan tidak signifikanterhadap harga saham pada perusahaanFood and

beverage yang terdaftar bursa efek indonesia (BEI).

2. Pengujian *return on equity* (ROE) terhadap harga saham

Hasil dari perhitungan yang diperoleh *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terlihat dari nilai signifikansi *return on equity* sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis kedua diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar bursa efek indonesia (BEI).

3. Pengujian *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham

Hasil dari perhitungan yang dilakukan oleh *net profit margin* berpengaruh positif dengan nilai signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$ maka hipotesis ketiga diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian dari pengaruh *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018, berikut adalah kesimpulan yang didapat dari penelitian ini: (1) *return on assets* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan total asset sebaik mungkin dan semaksimal mungkin sehingga tidak mempengaruhi harga saham untuk menghasilkan laba yang tinggi pada perusahaan. (2) *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan modal sendiri dengan baik dan semaksimal mungkin untuk menghasilkan laba yang tinggi pada perusahaan, sehingga mempengaruhi harga saham untuk menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan. (3) *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan penjualannya dengan semaksimal mungkin untuk menghasilkan laba yang tinggi pada perusahaan, jadi semakin tinggi *net profit margin* maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang artinya semakin besar tingkat pengembalian keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan dengan memiliki beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat mempengaruhi pada hasil penelitian. Keterbatasan penelitian ini antara lain: (1) Objek penelitian pada perusahaan *food and beverage* dalam jumlah perusahaan yang diobservasi hanya terdapat 11 sampel dimana belum menggambarkan seluruh perusahaan *food and beverage*. (2) Periode penelitian ini juga relative singkat yaitu tahun 2014-2018, dimana penelitian lainnya menggunakan periode yang relative panjang. (2) Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM). Sedangkan masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan *food and beverage*, sehingga penelitian ini masih belum mencakup keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan.

Saran

Terdapat saran yang diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan memperhatikan variabel keputusan investasi dan profitabilitas karena variabel ini telah terbukti berpengaruh terhadap harga saham. Harga saham yang baik yaitu dengan menunjukkan tingkat harga saham perusahaan yang tinggi, tingkat keuangan yang sehat serta tingkat profitabilitas yang diperoleh, sehingga akan membuat harga saham perusahaan meningkat dan investor tidak akan ragu dalam memberi keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. (2) Bagi investor, dalam memberikan penilaian terhadap perusahaan, sebaiknya terlebih dahulu mempertimbangkan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi harga saham perusahaan. (3) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan variabel lain misalnya Likuiditas atau Faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Sehingga peneliti selanjutnya dapat menambah wawasan yang lebih luas dan mendapatkan hasil yang berbeda dari peneliti-peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghafari, E, S. Triharjono, Y. S. juhaeni. 2013. Effect Return On Assets In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, India Online ISSN: 2319-7064. *University of Education 2 (1) : 722-725*. Bandung.
- Darnita, E. 2013. Analisis pengaruh variabel ROA, ROE NPM dan EPS terhadap harga saham. *Jurnal. Universitas Dian Nuswantoro*. Semarang.
- Egam, G.E.Y., V. Ilat, S. Pangerapan. 2017. Pengaruh ROA, ROE, NPM Dan EPS terhadap harga saham. *Jurnal Emba 5 (1) :105-114*
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Edisi Kelima. Penertbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. dan Abdul H. 2012. *Analisis Lpaoran Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Hartono, J. 2015. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, Edisi Kesepuluh. BPFE. Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. 2010. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi Tujuh. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesepuluh. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Martono dan Harjito. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: EKONOSIA. Kampus Fakultas Ekonomi Islam Indonesia.
- Samarsan, T. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep Aplikasi dan Pengukuran Kinerja*. Edisi 2. PT. Indeks. Jakarta Barat.
- Samoedra, A. D. A dan Susanti. N. 2013. The Effect Of ROA, ROE and NPM On Stock Price. *Jurnal. University Widyatama*. Bandung.
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi 2. Erlangga. Jakarta.
- Saragih, J. L. 2018. The Effect ROA, ROE and DER On Stock Return In Wholesale an Retail Trade. *Human Journals 8(3) : 348-367*
- Sjahrial, D. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Mitra Wacana Media Jakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanti, N. T. 2017. Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap harga saham *e-Journal administrasi bisnis 5 (2) : 283-296*
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Watung. R. W dan V. Ilat. 2016. Pengaruh ROA, NPM dan EPS terhadap harga saham. *Jurnal Emba 4(2) : 518-529*
- www.duniainvestasi.com

